

AVA GROWTH PLUS FUND FEBRUARI 2024



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra Internasional. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2022, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 291% dengan total aset kelolaan unit link dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 5,01 triliun dan Rp 4,06 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan pertumbuhan nilai kapital dalam jangka panjang.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	15.99%
Saham	84.01%

HARGA (NAB/UNIT)

1,244.47

KEPEMILIKAN TERBESAR (berdasarkan abjad)

1 Adaro Minerals Indonesia	10 Ciputra Development
2 AKR Corporation	11 Indofood CBP
3 Astra International-Pihak Afiliasi	12 Kalbe Farma
4 Bank Central Asia	13 Mayora Indah
5 Bank Danamon (Deposito)	14 Mitra Adiperkasa
6 Bank Mandiri	15 Mitra Keluarga Karyasehat
7 Bank Maybank (Deposito)	16 Multi Bintang
8 BTPN (Deposito)	17 Telekomunikasi Indonesia
9 Bank Rakyat Indonesia	

ALOKASI ASET BERDASARKAN SEKTOR

Keuangan	52.01%	Kesehatan	5.58%
Infrastruktur	10.75%	Properti dan Real Estat	3.10%
Barang Konsumen Primer	9.96%	Barang Konsumen Non-Primer	1.85%
Energi	7.32%	Perindustrian	1.93%
Barang Baku	6.22%		

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Mar-23	: 1.02%	Sep-23	: -3.14%
Apr-23	: 1.11%	Oct-23	: -3.79%
May-23	: -2.05%	Nov-23	: 2.06%
Jun-23	: 1.32%	Dec-23	: 1.84%
Jul-23	: 1.54%	Jan-24	: 0.82%
Aug-23	: 1.16%	Feb-24	: 2.46%

Kinerja Tahunan:

2023	2022	2021	2020	2019
1.80%	9.66%	-0.45%	-5.98%	-3.26%

ULASAN PASAR

IDX80 naik sebesar 0,33% di bulan Februari. Dibandingkan dengan IHSG yang naik sebesar 1,50% MoM ke level 7316,111 dengan arus masuk asing sebesar Rp10,1triliun. Pada awal bulan Februari, para investorantisipasi seputar pemilu, namun pasar menguat dengan banyaknya investor asing yang masuk ke Indonesia karena investor tampaknya sudah memperhitungkan pemilu satu putaran sehingga mengurangi potensi ketidakpastian dalam beberapa bulan mendatang. Hasil hitung cepat mengindikasikan kemenangan calon pasangan Prabowo-Gibran, yang dinilai positif oleh pasar karena ekspektasi akan kelanjutan kebijakan pemerintahan Jokowi saat ini. Hasil resmi akan keluar pada akhir bulan Maret setelah rekapitulasi dilakukan dan dilanjutkan dengan pengumuman kabinet. Sektor perbankan, terutama empat bank besar, mengalami kenaikan yang signifikan karena efek pasca pemilu dan hasil yang solid pada tahun fiskal 2023. Saat ini, pasar sedang memantau dengan cermat perkembangan antara partai politik serta rumor tentang perombakan kabinet. Sementara itu, pertumbuhan PDB Indonesia pada 4Q23 berhasil pulih di atas 5% setelah mengalami perlambatan pada 3Q23. Menjelang akhir bulan, terjadi aksi ambil untung dimulai oleh investor lokal dan diikuti oleh investor asing setelah pasar menguat di awal bulan. Inflasi AS yang lebih tinggi dan pernyataan hawkish The Fed di pasar menjelang akhir bulan Februari. Kontributor utama IDX80 adalah Bank Rakyat Indonesia/BBRI (+7,46%), Bank Mandiri/BMRI (+5,26%), Bank Central Asia/BBCA (+3,40%), Bank Negara Indonesia/BNNI (+4,35%) dan Indosat/ ISAT (+19,32%), sedangkan penekan utama IDX80: GoTo Gojek Tokopedia/GOTO (-19,32%), Chandra Asri Pacific/TPIA (-15,19%), Merdeka Copper Gold/MDKA (-16,30%), Barito Pacific/BRPT (-8,02%) dan Unilever Indonesia/UNVR (-11,94%).

KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
AVA Growth Plus Fund	2.46%	5.21%	0.06%	3.31%	4.18%	12.33%	2.46%	24.45%
Benchmark *	0.33%	3.38%	-0.29%	-0.08%	0.51%	6.54%	3.21%	28.77%

* IDX 80 Index sejak 1 Agustus 2022, sebelumnya IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

Portofolio dana tidak termasuk investasi pada saham tertentu ("Saham yang Dikecualikan"). Saham yang Dikecualikan tersebut merupakan bagian dari benchmark dan pada tanggal pelaporan, secara kolektif merupakan 4,99% dari NAB benchmark. Dengan demikian, kinerja portofolio dana akan menyimpang dari kinerja benchmark, antara lain karena dikeluarkannya Saham yang Dikecualikan dari portofolio dana.

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Metode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAGR
Dikelola Oleh	: PT Schroder Investment Management Indonesia	Biaya Pengalihan	: Rp 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Bank Kustodian	: DBS	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 3,00%
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 2.294 Miliar	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Unit Beredar	: 1.843.975.230,6401		

Disclaimer

AVA Growth Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.